

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁵¹

Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:⁵²

1. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan sendiri terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan. Peneliti yang sekaligus pengamat tersebut diharapkan mampu melakukan pengamatan terhadap diri secara objektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar, tidak harus ditutup-tutupi.

2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 26

⁵² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 16-21.

dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

3. Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Ketika guru sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “Pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang ia lakukan, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya kembali melakukan “dialog” untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga

siapapun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan “ bentuk tindakan” sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana menentukan rancangan untuk siklus kedua. Apakah guru tersebut akan mengulangi kesuksesan untuk menyakinkan atau menguatkan hasil, atau memperbaiki langkah terhadap hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama?. Hasil keputusan tersebut dijadikan rancangan untuk siklus kedua yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Jika dirasa belum mendapatkan hasil yang memuaskan maka guru pelaksana dapat melakukan perbaikan selanjutnya dengan menambahkan beberapa siklus yang diinginkan.

B. Desain penelitian

1. Desain penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan siklus sampai 3 tahap, setiap siklusnya terdapat *pre test* dan *post test* yang ditujukan kepada para santri, peneliti menyampaikan materi tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin melalui media lingkaran selama 3 siklus. Pada siklus I peneliti memberikan materi bacaan iqlab dan idzhar, pada siklus II peneliti memberikan materi idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah, dan pada siklus III peneliti memberikan materi bacaan ikhfa'.

Setiap siklus, santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-5 santri, kemudian setiap kelompok diberikan beberapa ayat. Tujuannya adalah agar para santri dapat menemukan hukum bacaan pada ayat tersebut.

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Santri TPA Darul Fallah yang mendapatkan pembelajaran Ilmu Tajwid. Adapun jumlah santri dalam kelas tersebut ada 22 santri. Yang terdiri dari 11 santri dan 11 santriwati.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2016 s/d 26 November 2016, terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis kepada pihak Takmir Mushola Darul Fallah.

b. Tempat Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TPA Darul Fallah Dusun Wonokerso Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pengamatan observasi ini dilaksanakan pada setiap siklus, yaitu mengamati guru pelaksana yang sekaligus menjadi observer untuk mencatat tindakan pembelajaran tersebut sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dan mengumpulkan

informasi tentang perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru pelaksana. Serta observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi ruangan kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya.⁵³

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan meliputi:

- A. Kerjasama dalam kelompok
- B. Perhatian santri terhadap penjelasan guru
- C. Aktif dalam bertanya
- D. Dapat mempraktikkan kegiatan yang ada di dalam media lingkaran tajwid
- E. Dapat menemukan jawaban dengan media lingkaran tajwid.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Penelitian

No	Nama	Aspek penilaian					Jumlah Aspek penilaian	Presentase
		A	B	C	D	E		

⁵³ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 86.

Dalam menilai pengamatan ini maka untuk keterangan skor sebagai berikut:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = rendah

b. Test

Test instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai alat ukur dikatakan memiliki validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur, Sedangkan tes memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten. Misalkan jika instrumen tes diberikan pada sekelompok siswa yang sama, kemudian diberikan lagi pada sekelompok siswa yang sama pada saat yang berbeda, maka hasilnya akan relatif sama.⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, yaitu tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes ini ditujukan kepada santri secara perorangan.

b. Studi Dokumentasi

Sebuah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu melalui bukti-bukti dokumenter seperti kebijakan,

⁵⁴ *Ibid*, hal 100.

hasil rapat, rencana kerja guru, hasil ujian siswa, fotografi dan lain sebagainya.⁵⁵

5. Teknik analisis dan pengolahan data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.⁵⁶

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan data kuantitatif (nilai hasil belajar santri) yang dapat dianalisis secara deskriptif, sehingga peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu mencari rerata dan presentase keberhasilan belajar santri.

Untuk mencari rata-rata hasil belajar santri digunakan rumus sebagai berikut:⁵⁷

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Dengan menggunakan rumus tersebut diharapkan dapat diketahui rata-rata hasil belajar santri pada setiap siklusnya.

Adapun perhitungan prosentasenya adalah sebagai berikut:⁵⁸

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

⁵⁵ H.E.Mulyasa, *Praktis Penelitian Tindakan kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 69.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 131.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Idem: Dasar-Dasar Evaluasi*, (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. 7, hal 264.

⁵⁸ Asep Jihad, *Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2009), hal130-131

Indikator keberhasilan penilaian santri ditentukan dengan menggunakan kriteria penyekoran sebagai berikut:

76%-100% = Baik sekali

51%-75% = Baik

26%-50% = Cukup

0%-25% = Kurang

C. Identifikasi Variabel penelitian

1. Variabel independen/variabel bebas : Peningkatan Kemampuan Santri Terhadap Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin.
2. Variabel dependen/variabel terikat : Menggunakan Media Lingkaran Tajwid.

D. Definisi operasional variabel

Media Lingkaran tajwid adalah media pembelajaran berbentuk lingkaran yang digunakan peneliti untuk menyampaikan materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam upaya peningkatan kemampuan anak terhadap materi tersebut.

E. Instrument pengumpulan data

Sebagai acuan bagi pengembangan instrument akan digunakan konsep kemampuan pada bacaan nun sukun dan tanwin sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Achmad Toha Husein Al-Mujahid yaitu diantaranya: memahami arti dari bacaan tersebut serta mengenali huruf hijaiyyah yang ada pada hukum bacaan tersebut, memahami bagaimana cara membacanya dan sebab terjadinya hukum tersebut serta

bisa menyimpulkan dan menyebutkan bacaan yang ada pada bacaan nun sukun dan tanwin.⁵⁹ Tabel kisi-kisi untuk kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Kemampuan terhadap bacaan nun sukun dan tanwin

No	Aspek	Indikator	Item
1	Kemampuan memahami bacaan idzhar	Menjelaskan tentang pengertian idzhar	1
		Menjelaskan sebab terjadinya hukum idzhar dan cara membacanya	2
		Menyebutkan huruf hijaiyah yang ada pada bacaan idzhar	3
		Menunjukkan contoh bacaan idzhar	4
2	Kemampuan memahami bacaan idghom	Menjelaskan tentang pengertian idghom	5
		Menjelaskan cara membaca dan sebab terjadinya idghom bighunnah, idghom bilaghunnah,	6, 7
		Menyebutkan huruf hijaiyah pada bacaan idghom bighunnah, idghom bilaghunnah,	8,9,
		Menunjukkan contoh bacaan idghom bighunnah, idghom bilaghunnah	10, 11
3	Kemampuan memahami bacaan iqlab	Menjelaskan tentang pengertian iqlab	12
		Menjelaskan cara membaca dan sebab terjadinya iqlab	13

⁵⁹ Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014), hal 87.

		Menyebutkan huruf hijaiyah pada bacaan iqlab	14
		Menunjukkan contoh bacaan iqlab	15
4	Kemampuan memahami bacaan ikhfa'	Menjelaskan tentang pengertian ikhfa'	16
		Menjelaskan cara membaca dan sebab terjadinya ikhfa'	17
		Menyebutkan huruf hijaiyah pada bacaan ikhfa'	18
		Menunjukkan contoh bacaan ikhfa'	19, 20

